

LACAK JAMBI: STUDI HERMENEUTIKA TENTANG SIMBOL IDENTITAS DAN TRANSFORMASI BUDAYA MELAYU JAMBI

Suci Nora Julina Putri¹, Rizky Firnanda², Putri Inayah³

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indonesia, Jawa Tengah, Indonesia

³Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

* Email korespondensi: norajulinasuci@gmail.com

Article Info

Submitted Nov, 15, 2024

Revised Des, 10, 2024

Accepted Feb, 12, 2025

Kata Kunci:

Identitas budaya;

Lacak Jambi;

Masyarakat Jambi;

*This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



ABSTRAK

Lacak Jambi menjadi elemen penting dari pakaian adat yang memiliki peran signifikan dalam identitas budaya masyarakat Jambi. Sebagai simbol yang sarat dengan makna filosofis dan sosial, lacak mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Penelitian ini mengkaji penggunaan lacak sebagai simbol identitas budaya masyarakat Jambi melalui pendekatan hermeneutika, dengan fokus pada transformasi makna lacak dalam masyarakat modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap simbol budaya seperti lacak sangat penting dalam melestarikan identitas budaya, memperkuat rasa kebanggaan, dan solidaritas komunitas di tengah arus modernisasi.

1. PENDAHULUAN

Budaya sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit seperti sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni, dan lain sebagainya (Probosiwi, 2018; Putri et al., 2021; Supian & Defrianti, 2018). Budaya dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena budaya lahir dalam masyarakat tertentu dengan ciri khas yang membedakan mereka dengan masyarakat lain. Salah satu budaya yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan budaya lain adalah budaya masyarakat melayu Jambi (Putri et al., 2021; Putri, 2022; Netral et al., 2023). Budaya masyarakat melayu Jambi memiliki pakaian adat yang unik dengan aksesoris yang khas terutama pada pakaian adat yang digunakan oleh pria. Aksesoris tersebut dinamakan dengan lacak.

Lacak merupakan penutup kepala tradisional yang dikenakan oleh masyarakat Jambi dalam berbagai acara adat dan upacara keagamaan. Sebagai bagian dari pakaian adat, lacak tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap busana, melainkan juga sebagai simbol identitas budaya yang kaya akan makna filosofis dan sosial (Lubis, 2008). Pinasti (2024) menyatakan bahwa lacak memiliki makna simbolis yang melambangkan keberanian dan kehormatan. Lacak juga merupakan simbol kewibawaan, kebijaksanaan, dan status sosial bagi penggunanya. Lacak bagi pria melayu Jambi melambangkan suatu kepemimpinan seorang pria di kehidupannya untuk melindungi dan memelihara serta meyakinkan masyarakat untuk mengupayakan kesempurnaan dan kedamaian dalam hidup (Widad, 2024).

Lacak terbuat dari bahan kain yang didalamnya diberikan kertas tebal untuk membuatnya menjadi keras. Selain itu, lacak juga dapat dibuat dari kain songket yang ditenun dan membentuk empat persegi (Dewi et al., 2022). Makna lacak dalam masyarakat Jambi tidak statis dan mengalami perubahan seiring berjalannya

waktu. Transformasi ini sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Rahman (2021) menunjukkan bahwa di kalangan generasi muda provinsi Jambi, lacak sering kali dipandang sebagai aksesori fashion daripada simbol adat yang sakral. Meskipun makna lacak mengalami pergeseran, namun simbol ini tetap memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan identitas budaya. Untuk menghidupkan dan melestarikan kembali makna tradisional lacak pada masyarakat Jambi terutama generasi muda, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan budaya dan promosi melalui sosial media. Wijaya (2022) mencatat bahwa pendidikan tentang pentingnya simbol-simbol budaya seperti lacak dapat membantu generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya sehingga diharapkan dapat memperkuat identitas budaya Jambi di era modern saat ini.

Hermeneutika merupakan pendekatan teoritis yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari simbol budaya seperti lacak. Gadamer (1975) menyatakan bahwa hermeneutika bukan hanya tentang pemahaman literal, melainkan pemahaman tentang konteks dan niat yang mendasari penggunaan simbol tersebut. Berdasarkan studi tentang lacak, pendekatan hermeneutika membantu dalam memahami bagaimana masyarakat Jambi menginterpretasikan dan mereproduksi makna lacak dalam konteks sosial mereka. Nasution (2016) menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis penggunaan lacak dalam ritual dan upacara adat di provinsi Jambi. Lacak tidak hanya dipandang sebagai artefak fisik melainkan dipandang sebagai teks budaya yang menyampaikan pesan-pesan tertentu seperti kebersamaan, kekuatan, dan kontinuitas budaya. Lacak dipercaya dapat menjadi medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan identitas dan nilai-nilai sosial kepada komunitas serta dunia luar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka atau literatur. Studi literatur merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Peneliti mencari, membaca, dan menelaah literatur yang ada untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Data dari literatur ini kemudian dianalisis dan disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewi (2022) menyatakan bahwa kebudayaan daerah merupakan identitas nasional bangsa Indonesia yang memiliki makna mendalam. Tidak hanya bernilai seni, namun di dalamnya juga mengandung nilai-nilai filosofi serta mencerminkan perjuangan bangsa Indonesia. Berdasarkan studi literatur mengenai Lacak dalam budaya masyarakat Melayu Jambi, diketahui bahwa Lacak merupakan penutup kepala tradisional yang dikenakan dalam acara adat dan upacara keagamaan masyarakat Jambi serta menjadi simbol identitas budaya yang kaya akan makna filosofis dan sosial (Lubis, 2008). Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa Lacak bagi masyarakat Jambi memiliki peranan penting dalam menegaskan identitas etnis dan sosial, serta kontinuitas tradisi budaya di tengah perubahan sosial dan modernisasi.

Berbagai studi, telah meneliti makna simbolik dari pakaian adat termasuk lacak khususnya dalam masyarakat Melayu Jambi. Hartati (2018) dalam studinya mengidentifikasi bahwa lacak memiliki makna yang kompleks, yang mencerminkan status sosial, identitas etnis, dan spiritualitas. Warna dan motif lacak sering kali dihubungkan dengan simbol-simbol tertentu dalam masyarakat Jambi. Misalnya, warna merah melambangkan keberanian, sedangkan warna kuning emas sering dihubungkan dengan kebangsawanan dan kekuasaan. Hakim (2015) juga menekankan bahwa lacak bukan hanya sekadar aksesori melainkan simbol yang menghubungkan pemakainya dengan tradisi leluhur. Penggunaan lacak dalam upacara adat dilihat sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur dan cara untuk memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.

Identitas budaya dalam masyarakat Jambi sangat terikat dengan simbol-simbol tradisional salah satunya adalah lacak. Muchtar (2017) menyatakan bahwa penggunaan lacak dalam upacara adat merupakan ekspresi dari identitas kolektif masyarakat Jambi yang menunjukkan kesetiaan terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya. Identitas ini diperkuat melalui partisipasi dalam upacara adat dimana lacak dikenakan untuk menunjukkan rasa kebanggaan dan keberlanjutan tradisi. Dalam konteks globalisasi, simbol-simbol seperti lacak sering kali menjadi alat perlawanan terhadap homogenisasi budaya. Susanto (2020) berargumen bahwa penggunaan lacak bagi masyarakat modern Jambi menunjukkan bentuk resistensi terhadap erosi budaya lokal. Dengan mempertahankan simbol ini, masyarakat Jambi dapat menjaga keunikan budaya mereka dan membedakan diri dari kelompok etnis lainnya baik di Indonesia maupun dunia.

Memahami makna simbol budaya seperti lacak sangat penting bagi masyarakat Jambi untuk menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka. Mengenali dan menghargai simbol-simbol yang ada pada lacak bagi masyarakat tidak hanya mempertahankan warisan leluhur tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan dan solidaritas dalam komunitas. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pemahaman yang mendalam tentang simbol budaya tentunya dapat membantu dan memastikan bahwa keunikan dan nilai-nilai budaya Jambi tetap hidup dan dihargai. Selanjutnya, dalam menghadapi ancaman kepunahan budaya dan tradisi lokal akibat globalisasi, penting untuk membangun kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Melalui upaya pelestarian, pengembangan, promosi budaya dan tradisi lokal, diharapkan identitas budaya menjadi semakin kuat. Jadi, dengan melakukan upaya tersebut, juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perekonomian. Menurut Helmi (2018), usaha pembuatan lacak mulai menggeliat salah satunya di Desa Wisata Muaro Jambi. Usaha pembuatan lacak mengalami panen pesanan, hal itu dapat dilihat dari banyaknya stand dari pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang menjual dan menawarkan lacak pada saat festival kebudayaan..

4. SIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa lacak Jambi memiliki makna yang mendalam dan multifaset sebagai simbol identitas budaya masyarakat Jambi. Melalui pendekatan hermeneutika, makna simbolik lacak dapat dipahami lebih baik dalam konteks sosial dan budaya. Transformasi makna lacak dalam masyarakat modern menunjukkan adaptabilitas simbol ini, yang meskipun mengalami pergeseran makna, tetap memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Jambi. Pentingnya pendidikan budaya dan promosi tradisi lokal menjadi kunci dalam mempertahankan makna dan relevansi lacak di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Lacak dalam budaya masyarakat Melayu Jambi, menunjukkan bahwa lacak memegang peranan penting sebagai simbol identitas budaya dan sosial. Sebagai penutup kepala tradisional, lacak bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap busana dalam acara adat dan keagamaan tetapi juga mencerminkan makna filosofis yang mendalam seperti keberanian, kehormatan, dan status sosial. Meski makna lacak mengalami perubahan seiring waktu, terutama di kalangan generasi muda yang menganggapnya sebagai aksesoris fashion, lacak tetap berfungsi sebagai alat penting dalam mempertahankan identitas budaya dan solidaritas sosial. Penggunaan lacak dalam upacara adat juga menunjukkan kesetiaan terhadap tradisi dan resistensi terhadap homogenisasi budaya akibat globalisasi. Upaya pelestarian lacak melalui pendidikan budaya dan promosi, serta pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Wisata Muaro Jambi, diharapkan dapat memperkuat identitas budaya sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Dengan demikian, lacak berfungsi tidak hanya sebagai simbol budaya tetapi juga sebagai pendorong bagi pelestarian dan pengembangan budaya lokal di era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi. N., Melisa., Hajri, P., Nugraha, F., & Simaremare, T. P. (2022). Sosialisasi pelestarian kebudayaan local dalam menumbuhkan kesadaran kultural kepada masyarakat di kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 74-82.
- Gadamer, H.-G. (1975). *Truth and method*. New York: Continuum.
- Hakim, L. (2015). Lacak dan identitas budaya Jambi. *Jurnal Penelitian Budaya*, 3(1), 25-35.
- Hartati, E. (2018). Simbolisme dalam pakaian adat melayu Jambi. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25(3), 145-160.
- Helmi., & Bustanuddin. (2018). Kebijakan pemerintah daerah provinsi Jambi terhadap pemakaian lacak Jambi dalam upaya pembudayaan dan pelestarian lacak Jambi. *Jurnal Inovatif*, 11(4), 92-115.
- Lubis, N. A. (2008). *Tradisi dan kebudayaan melayu Jambi: sebuah pengantar*. Jakarta: Pustaka Melayu.
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnosia*. 1(2), 112-117.
- Muchtar, S. (2017). Globalisasi dan identitas budaya lokal: kasus penggunaan lacak di Jambi. *Jurnal Sosiologi*, 12(1), 30-45.
- Nasution, I. (2016). Lacak sebagai teks budaya: pendekatan hermeneutika. *Jurnal Filsafat dan Budaya*, 9(2), 85-100.
- Netral, L., & Putri, S. N. J. (2023). Konseling kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMA. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 10(2), 131-140.
- Pinasti, D. R. (2024). *Pakaian adat Jambi: warisan budaya melayu yang elegan dan bermakna*. CV Brimedia Global.

- Putri, S. N. J., Mappiare-AT, A., & Radjah, C. L. (2021). *Pengembangan Permainan Domikado sebagai Teknik Konseling KIPAS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Putri, S. N. J. (2022). Permainan Domikado untuk Pengenalan AKADS (Afeksi belajar, Kognisi/pemikiran, Aksi dan Akuisi, Daya tarik tujuan, dan Strategi belajar) dalam Konseling KIPAS pada Siswa SD. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 399-413).
- Rahman, A. (2021). Adaptasi lacak dalam budaya populer: antara tradisi dan modernitas. *Jurnal Fesyen dan Budaya*, 4(2), 70-85.
- Supian., Putri, S. M., & Fatonah. (2017). Peranan lembaga adat dalam melestarikan budaya melayu Jambi. *Jurnal Titian*, 1(2), 191-203.
- Susanto, T. (2020). Perlawanan terhadap modernisasi: peran lacak dalam mempertahankan identitas budaya. *Jurnal Antropologi*, 11(4), 55-70.
- Widad, M. I. N. (2024). *Lacak dan tengkuluk*. CV Brimedia Global.
- Wijaya, M. (2022). Revitalisasi budaya lokal melalui pendidikan: kasus penggunaan lacak di Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 35-50.